

**PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI UMKM BERBASIS PENGETAHUAN KHAS PEREMPUAN  
DI WILAYAH DKI JAKARTA**

**Eva Reviana<sup>1)</sup>, Khalisah Visiana Subekti<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

E-mail: [revianaeva558@gmail.com](mailto:revianaeva558@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

E-mail: [Khalisah.visiana02@uta45jakarta.ac.id](mailto:Khalisah.visiana02@uta45jakarta.ac.id)

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan UMKM di bidang kuliner karena melibatkan peran perempuan serta pengetahuan khas yang dimiliki oleh perempuan di DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.157 UMKM di Wilayah DKI Jakarta dan UMKM di bidang kuliner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yang didapat 112. Software yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data adalah SmartPLS v.4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengetahuan khas perempuan berpengaruh signifikan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. 2) pengetahuan khas perempuan berpengaruh signifikan terhadap UMKM, karena pengetahuan khas perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan UMKM. 3) UMKM berpengaruh signifikan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. 4) UMKM memediasi hubungan antara pengetahuan khas perempuan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Khas Perempuan, Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, dan UMKM

**1. PENDAHULUAN**

Peran pelaku usaha (UMKM) perempuan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Mengingat pelaku UMKM adalah rata-rata perempuan maka umumnya mereka bisa mengembangkan usahanya meskipun masih berskala kecil dan memegang peran penting dalam membangun kota Jakarta untuk mendapatkan profit. Maka dari itu perempuan harus memiliki pengetahuan dalam mengembangkan strategi, belajar dalam memainkan social media, dan mengikuti pelatihan umkm supaya mereka mampu menentukan langkah yang tepat agar pendapatan mereka tetap stabil dan usahanya berkembang. Dan mampu menghadapi daya saing, memperluas jangkauan pasar, dan mencari tempat yang nyaman dan strategi supaya para pembeli merasa nyaman dan aman.

Salah satu pemberdayaan perempuan dapat terwujud jika perempuan berkeinginan untuk memanfaatkan internet sebagai media untuk menjualkan produknya dipasaran, pemanfaatan teknologi digital dapat mengetahui cara penjualan yang awalnya terbatas karena dilakukan hanya melalui tatap muka saja tetapi semakin luas melalui penjualan secara online menggunakan aplikasi pemesanan makanan, dikarenakan zaman sekarang semuanya mudah diakses dengan media social, dan seringkali perempuan lebih sering berbelanja online dibandingkan mendatangi pasar. Dalam upaya mendukung pelaku UMKM peran pemerintah sangat penting, pemerintah harus menyediakan platform jual beli secara daring, memberikan modal usaha kepada para pelaku UMKM perempuan, menyediakan tempat pelatihan atau seminar untuk perempuan bisa mengetahui teknik atau langkah apa saja yang harus diambil untuk meningkatkan perekonomian

mereka, menyediakan tempat yang layak untuk mereka berjualan, serta memberikan dukungan melalui program KUR dan pembiayaan ultra micro.

Wirausaha yang dikelola oleh perempuan masih mengalami berbagai kesulitan dalam menjalankan bisnisnya, sehingga banyak memunculkan keengganan bagi mereka untuk memperbesar skala usahanya. Mereka lebih memilih usahanya tetap dalam berskala kecil. mengembangkan dan mendaftarkan bisnisnya menjadi formal dapat membuka akses kepada pinjaman modal maupun bantuan dan insentif dari pemerintah. Tantangan yang dihadapi Perempuan dalam berbisnis sering yaitu dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup dan usahanya. Salah satunya adalah masalah dalam rumah tangga, di mana perempuan harus mengurus rumah serta mengasuh anak sambil menjalankan usahanya. Tantangan lainnya adalah terbatasnya akses pelatihan kewirausahaan, minimnya pemahaman yang mereka miliki dalam penggunaan teknologi digital, dikarenakan perempuan tidak bisa memahami sesuatu yang berkaitan dengan teknologi dan mereka lebih menggunakan pemikiran yang logis untuk menjalankan usahanya dan kesulitan mendapatkan akses permodalan dari suatu lembaga formal. Dibandingkan dengan laki-laki, wirausaha perempuan juga memiliki tantangan dalam pencatatan keuangan. Minimnya pengetahuan yang mereka miliki dalam hal pencatatan keuangan akan berdampak terhadap pengelolaan keuangan usaha yang tidak baik. Sehingga mereka tidak pandai dalam mengatur keuangan keluarga akibatnya keuangan keluarga tidak mencukupi kebutuhan yang lain. Perempuan kerap mencampur adukkan keuangan usaha dengan rumah tangga. Laporan keuangan yang tidak terstruktur juga menyulitkan mereka ketika akan mengajukan bantuan modal ke lembaga keuangan. Selain itu, wirausaha perempuan kerap kali kesulitan dalam mengakses bantuan pemerintah. Laporan yang dikeluarkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) menunjukkan hanya 15% wirausaha perempuan yang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah sepanjang 2020 [1].

Menurut Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP DKI Jakarta) ada beberapa pelaku UMKM yang berada di wilayah DKI Jakarta meliputi; Jakarta Utara 39.398 UMKM, Jakarta Barat 48.201 UMKM, Jakarta Pusat sebanyak 34.717 UMKM, Kepulauan Seribu 3.496 UMKM, Jakarta Timur 50.880 UMKM. Dan UMKM dibidang kuliner sebanyak 167.986 UMKM. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Jakarta, pemerintah provinsi DKI Jakarta melakukan pembinaan secara menyeluruh kepada para pelaku UMKM untuk memastikan mereka dapat menghasilkan produk yang berkualitas, dan diterima di pasaran[2].

Dengan potensi yang dimiliki pelaku usaha diharapkan UMKM dapat memanfaatkan infrastruktur digital termasuk juga bagi para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dan tetap optimis, berpandangan positif dan tetap semangat dalam menekuni bidang usahanya masing-masing. UMKM juga perlu dibekali dengan akses pasar, finansial, dan teknologi dengan melakukan pemberdayaan terhadap perempuan. Oleh karena itu perempuan mampu mengelola dana UMKM dengan baik serta mengembalikan dananya dengan tepat waktu. diharapkan pemberdayaan perempuan di sektor UMKM ini mampu menurunkan angka kemiskinan, memberikan penghasilan yang cukup, meningkatkan pengetahuan perempuan dan kualitas sumber daya manusia serta menjadikan komunitas perempuan sebagai komunitas yang tangguh dan bisa sejajar atau lebih tinggi dari kaum laki-laki[3].

Berdasarkan fenomena diatas Wirausaha perempuan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dapat berperan dalam mendorong sektor ini: membantu mengatasi tantangan seperti terbatasnya akses pada permodalan, pelatihan dan bantuan khusus bagi perempuan, maupun infrastruktur pendukung yang sangat dibutuhkan untuk memastikan usaha perempuan dapat berkembang dengan menyediakan tempat yang nyaman dan aman bagi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan UMKM di bidang kuliner yang melibatkan peran perempuan dalam pengetahuan khas yang dimiliki oleh seorang perempuan di DKI Jakarta. UMKM perempuan dan pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi merupakan langkah awal bagi perempuan di sektor-sektor lain. UMKM perempuan harus didorong agar semakin kuat dari sisi manajemen dan bisnisnya dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul: “Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Umkm Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Di Wilayah DKI Jakarta”

### **Perumusan Masalah**

permasalahan yang diangkat didalam penelitian ini adalah bagaimana peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalaui UMKM berbasis pengetahuan perempuan?

### **Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan UMKM di bidang kuliner yang melibatkan peran perempuan dengan pengetahuan khas yang dimiliki oleh perempuan di DKI Jakarta dan menemukan penyebab dan solusi pelaku UMKM perempuan tidak dapat menghadapi tantangan dalam menjalankan usahanya.

### **Manfaat penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti dan pembaca di bidang kewirausahaan, mengenai peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui umkm berbasis pengetahuan khas perempuan di wilayah DKI Jakarta.
2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dokumen akademik yang berguna dan sebagai acuan kegiatan akademik khususnya Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

### **Batasan Masalah**

penelitian ini hanya dilakukan di Jakarta sehingga hasilnya hanya cocok untuk diaplikasikan di wilayah DKI Jakarta.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian: di wilayah DKI Jakarta
2. Waktu Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2024 sampai Juni 2024

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Pengaruh Pengetahuan Khas Perempuan Terhadap Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pengetahuan Khas Perempuan mengenai pengetahuan, pengalaman, serta minat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dalam mengembangkan suatu usaha. Dengan tingkat pengetahuan yang minim perempuan akan mengalami berbagai hambatan dalam berwirausaha yaitu hambatan dalam akses permodalan, dan akses pemasaran. Perempuan tidak memiliki skill yang cukup baik dalam menjalankan suatu usahanya akibatnya usaha yang mereka jalankan tidak berkembang dengan baik dan tidak mempunyai pendapatan yang besar karena tidak bisa mengelola keuangan. Akibatnya usaha yang mereka jalankan mengalami kebangkrutan, faktor pengalaman yang dimiliki perempuan sangat mempengaruhi semakin banyak pengalaman suatu hal maka akan semakin banyak pengetahuan akan hal tersebut. [8]. Sebagian besar sektor UMKM yang dikelola oleh perempuan, menjadikan perempuan berperan besar dalam mengelola usahanya, dimana perempuan bisa menjadi manajer dan sebagai pekerja diwaktu yang bersamaan. Oleh karena itu wawasan sangat diperlukan serta pengalaman dalam mengelola suatu usaha supaya berkembang dengan baik dan dapat membantu perekonomian keluarga. [8]. Berkaitan dengan kajian yang telah dilakukan, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut: *H1*:

*Pengetahuan Khas Perempuan Berpengaruh Positif Terhadap Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

### **Pengaruh Pengetahuan Khas Perempuan Terhadap UMKM**

Tingkat pengetahuan khas perempuan dalam literatur keuangan yang baik akan berpengaruh pada kesejahteraan individu. SNLK merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan produk keuangan di lembaga keuangan formal [11] jika literatur keuangan yang baik maka akan timbul keputusan untuk membeli produk yang berkualitas serta meminimalisir kegagalan dalam menentukan keputusan dalam menghadapi isu ekonomi dan keuangan. Umumnya sebagian pelaku UMKM adalah perempuan, untuk meningkatkan UMKM, maka diharapkan mereka mampu mengelola keuangan dengan cukup baik agar usahanya dapat terus berkembang dan para pelaku UMKM perempuan dapat memaksimalkan kinerja mereka [12]. Berkaitan dengan kajian yang telah dilakukan, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut: *H2: Pengaruh Pengetahuan Khas Perempuan Berpengaruh Positif Terhadap UMKM*

### **Pengaruh UMKM Terhadap Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Kewirausahaan merupakan suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, serta menggabungkan suatu inovasi, kemampuan, untuk meningkatkan kualitas SDM dengan metode yang lebih baik agar memiliki nilai yang tinggi [13]. Kewirausahaan juga berarti segala upaya yang melibatkan sumber daya contohnya sumber daya alam, modal usaha, teknologi digital dan manusia untuk dapat menciptakan kekayaan melalui lapangan kerja baru, memiliki penghasilan yang cukup, dan kegiatan produksi untuk memenuhi sebuah permintaan masyarakat [14]. Kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap Peran perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan perekonomian di Jakarta supaya cukup signifikan [15]. Data hasil Survei menunjukkan bahwa UMKM yang dikelola oleh perempuan sekitar 60%, dan UMKM yang dikelola oleh laki-laki sekitar 40% [16] Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perempuan menghabiskan 90% dari pendapatan mereka pada kesehatan dan pendidikan keluarga serta komunitasnya. Berkaitan dengan kajian yang telah dilakukan, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut: *H3: UMKM Berpengaruh Positif Terhadap Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

### **Pengetahuan Khas Perempuan Terhadap Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM Sebagai Variabel Intervening**

Jika tingkat pengetahuan yang dimiliki perempuan sangatlah minim akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan skill serta strategi yang baik terhadap profit atau laba yang mereka dapatkan dan mengakses permodalan dari perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Perempuan tidak mempunyai kontrol terhadap sumber daya yang ada, seperti tanah, rumah dan kendaraan. [8]. UMKM akan mampu memperluas jaringan pasar dan meningkatkan sumber pendapatan. Selain itu, teknologi digital juga memudahkan aktivitas pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan, serta menurunkan biaya yang dapat diterima di semua kalangan, terutama dalam hal pemasaran, logistik, dan pengiriman. Oleh sebab itu, sudah selajaknya UMKM mempunyai payung hukum untuk mengatur dan melindungi kegiatan UMKM sehingga berjalan dengan baik. [17]. Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi di sektor UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: warung makan, outlet pengolahan makanan, karena usaha ini bisa dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga serta menjadi seorang istri. [4]. Berkaitan dengan kajian yang telah dilakukan, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut: *H4: UMKM Memediasi*

*Hubungan Antara Pengetahuan Khas Perempuan Terhadap Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

### 3. METODE PENELITIAN

#### **Pendekatan Phenomenological research**

Pendekatan Phenomenological research adalah pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya dan mampu menganalisis dan menjelaskan pengalaman atau sebuah fenomena individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan Phenomenological research mempergunakan data sekunder dan primer, yakni data yang diperoleh langsung dari responden melalui observasi partisipan terhadap pelaku UMKM perempuan.

#### **Pendekatan Survey**

Pendekatan Survey ini mempergunakan data sekunder dan primer, Data sekunder yaitu berupa data statistik dan administrative yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah DKI Jakarta. Data primer yaitu berupa Kuesioner yang disebarakan kepada responden untuk mengetahui *skill* perempuan dalam meningkatkan profit, pengetahuan bagaimana memperoleh akses permodalan dari suatu Lembaga Keuangan dan memanfaatkannya untuk memperluas usahanya, serta dapat mengakses teknologi dengan sangat baik untuk mengembangkan usahanya.

#### **Populasi dan Sampel**

populasi dalam penelitian ini adalah 1.157 UMKM yang ada di DKI Jakarta. Dari jumlah populasi tersebut peneliti menggunakan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampelnya adalah 93 dan Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Jakarta. Peneliti menggunakan sampel ini untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu sampel harus mencakup sebagian dari populasi yang didapat. Menurut Sugiyono (2020) purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan teknik purposive sampling ini karena sesuai dengan penelitian kuantitatif.

Kriteria pengambilan sampel adalah 1) UMKM di wilayah DKI Jakarta 2) pelaku UMKM perempuan, 3) bergerak dibidang kuliner, 4) membuka usaha 10-40 tahun, 5) usia produktif yaitu 20-60 tahun, 6) omset penjualan 15-55 juta. Menurut Sugiyono (2020) ukuran sampel sebanyak 30 sampai 500, bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti 3, maka jumlah anggota sampel adalah  $10 \times 3 = 30$ . didapatkan sampel yang bisa digunakan oleh peneliti sebanyak 112 orang untuk menghindari *response rate*.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Survei melalui kuesioner dan Wawancara. Survei dilakukan dengan mengunjungi secara langsung ke lapangan untuk menggali suatu informasi tentang variabel yang diteliti dan wawancara untuk menggali sebuah informasi dari pelaku UMKM yang bergerak dibidang kuliner.

#### **Skala Pengukuran**

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari seseorang atau sebuah sekelompok

orang tentang adanya fenomena social. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijelaskan menjadi indikator variabel [18]. Berikut adalah skala likert:

| Penilaian                 | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Netral (N)                | 3    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |

Sumber: Sugiyono (2020)

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang mengumpulkan dan menyajikan sebuah data yang sangat berguna. Pengelompokan data menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensial dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Statistik deskriptif memberikan informasi berupa data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik inferensial [18]

### Analisis Statistik Data

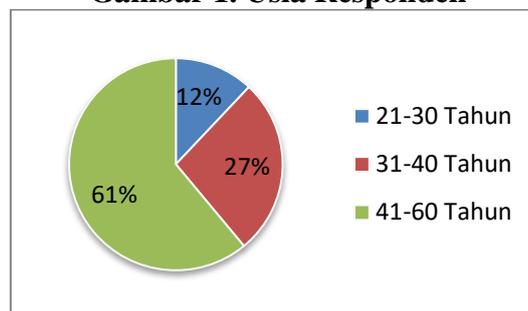
Smart PLS bertujuan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan variabel laten untuk tujuan prediksi [19] ada tiga tahap yaitu: 1) Analisis Outer Model, 2) Analisis Inner Model, 3) Pengujian Hipotesis. Dengan penjelasan sebahai berikut:

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat 112 responden yaitu seluruh UMKM yang ada di wilayah DKI Jakarta. Responden terdiri dari 100% perempuan. Uji kualitas data pada penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM dengan pendekatan model persamaan struktural berbasis varian atau komponen. Perangkat lunak yang digunakan adalah SmartPLS v4.

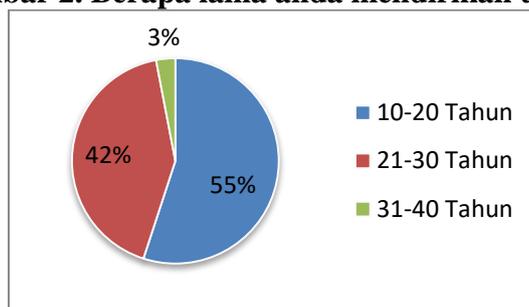
Gambar 1. Usia Responden



Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak adalah responden yang berusia antara 41-60 tahun yaitu sebanyak 61%. Dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 12%.

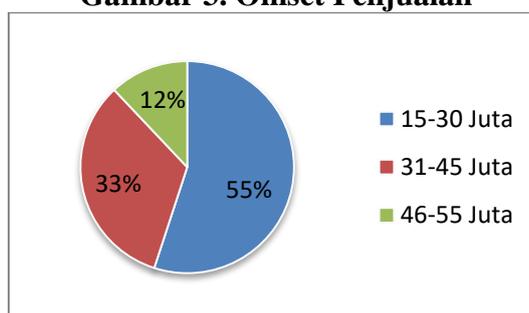
**Gambar 2. Berapa lama anda mendirikan usaha?**



*Sumber: Hasil Olah Data 2024*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa, responden yang paling lama menjalankan usahanya adalah 10-20 tahun yaitu sebanyak 55%. Dan yang paling sedikit menjalankan usahanya adalah 31-40 tahun yaitu sebanyak 3%.

**Gambar 3. Omset Penjualan**



*Sumber: Hasil Olah Data 2024*

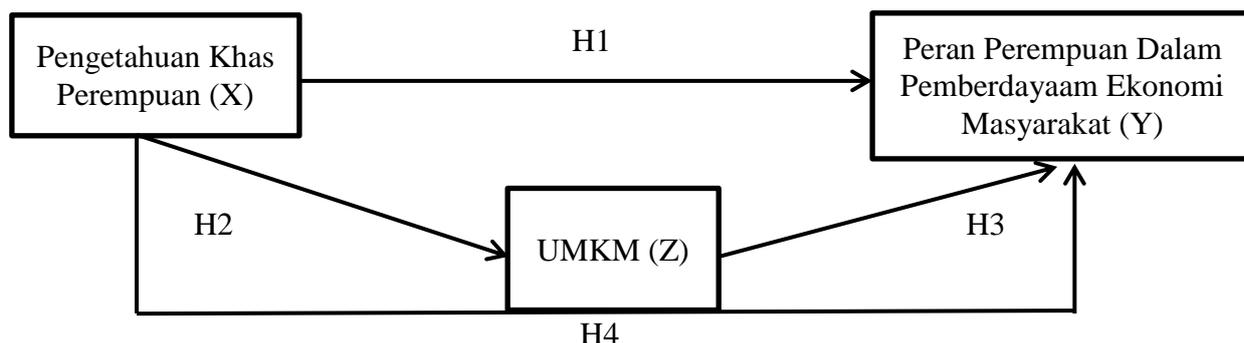
Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa omset penjualan yang di dapat resonden diperoleh, responden yang paling banyak adalah 15-30 juta yaitu sebanyak 55%. Dan yang paling sedikit 46-55 juta yaitu sebanyak 12%.

### **Analisis Statistik Data**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan structural Equation Modelling (SEM) yang berbasis variance. Keunggulan metode ini adalah tidak memerlukan asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relative kecil.

Dalam Structural Equation Modeling ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Model menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang lebih dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh dari masing-masing variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Pada penelitian ini, terdapat 30 indikator dan 3 variabel laten yakni Pengetahuan Khas Perempuan (X) yang diukur dengan 10 indikator, Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) yang diukur dengan 9 indikator, UMKM (Z) yang diukur dengan 10 indikator.

Alat bantu yang digunakan program Smart PLS Versi 4 yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural dengan basis variance. Berikut ini gambar 4 model struktural:



kontruk laten merupakan indikator yang menunjukkan bahwa penelitian menggunakan indikator reflektif yang relatif sesuai untuk mengukur persepsi. Hubungan yang akan diteliti (hipotesis) dilambangkan dengan anak panah antara konstruk.

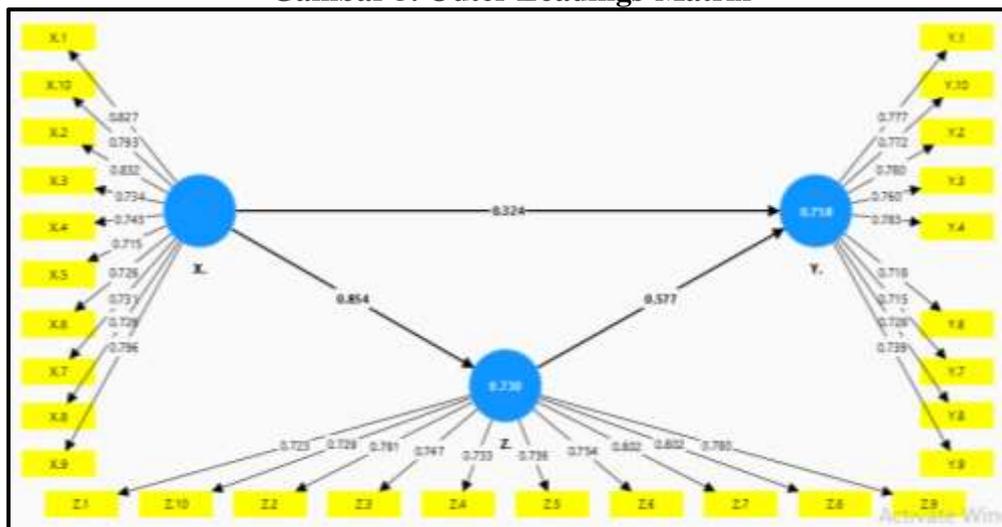
**1. Analisis Outer Model**

Analisis Outer Model atau model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap variabel manifes (indikator) atau instrument yang berhubungan dengan variabel laten.

**a) Convergent validity**

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel laten. Dianggap reliabel jika indikator individu memiliki nilai korelasi >0,70.

**Gambar 5. Outer Loadings-Matrix**



Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS v.4 (2024)

Berdasarkan pada gambar 5 outer loading menunjukkan adanya indikator loading >0,70 berarti semua indikator valid untuk mengukur konstruknya.

**b) Discriminant Validity**

Discriminant Validity menggunakan nilai cross loading. indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading indikator pada variabel adalah yang lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Berikut dibawah ini adalah nilai cross loading dari masing-masing indikator pada tabel discriminant validity:

Tabel 2. Discriminan Validity

|      | X.    | Y.    | Z.    |
|------|-------|-------|-------|
| X.1  | 0.827 | 0.660 | 0.692 |
| X.10 | 0.793 | 0.699 | 0.690 |
| X.2  | 0.832 | 0.638 | 0.725 |
| X.3  | 0.734 | 0.591 | 0.604 |
| X.4  | 0.743 | 0.584 | 0.599 |
| X.5  | 0.715 | 0.594 | 0.582 |
| X.6  | 0.726 | 0.647 | 0.647 |
| X.7  | 0.731 | 0.559 | 0.632 |
| X.8  | 0.726 | 0.631 | 0.659 |
| X.9  | 0.796 | 0.620 | 0.674 |
| Y.1  | 0.580 | 0.777 | 0.641 |
| Y.10 | 0.564 | 0.772 | 0.590 |
| Y.2  | 0.697 | 0.780 | 0.703 |
| Y.3  | 0.638 | 0.760 | 0.598 |
| Y.4  | 0.685 | 0.783 | 0.736 |
| Y.6  | 0.638 | 0.718 | 0.641 |
| Y.7  | 0.589 | 0.715 | 0.604 |
| Y.8  | 0.561 | 0.728 | 0.624 |
| Y.9  | 0.557 | 0.739 | 0.624 |
| Z.1  | 0.625 | 0.635 | 0.723 |
| Z.10 | 0.646 | 0.642 | 0.729 |
| Z.2  | 0.710 | 0.735 | 0.791 |
| Z.3  | 0.606 | 0.612 | 0.747 |
| Z.4  | 0.608 | 0.593 | 0.733 |
| Z.5  | 0.562 | 0.580 | 0.736 |
| Z.6  | 0.689 | 0.653 | 0.754 |
| Z.7  | 0.700 | 0.699 | 0.802 |
| Z.8  | 0.651 | 0.637 | 0.802 |
| Z.9  | 0.673 | 0.684 | 0.780 |

Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS v.4 (2024)

Berdasarkan table 2 diatas menyatakan bahwa nilai korelasi antar indikator dengan konstraknya < korelasi dengan konstruk blok lainnya, maka item pernyataan dinyatakan valid diskriminan.

Berikut adalah hasil konstruk untuk masing-masing variabel yaitu: Pengetahuan Khas Perempuan (X), Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) dan UMKM (Z) dengan masing-masing variabel dan indikatornya. Berikut adalah Construct Validity and Reliability yang dihasilkan melalui olah data dengan SmartPLSv.4:

**Tabel 3. Construct Validity and Reliability**

|    | <b>Cronbach's alpha</b> | <b>Composite reliability (rho_a)</b> | <b>Composite reliability (rho_c)</b> | <b>Average variance extracted (AVE)</b> | <b>Hasil</b> |
|----|-------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---|--------------|
| X. | 0.920                   | 0.922                                | 0.933                                | 0.583                                   | Diterima     |
| Y. | 0.904                   | 0.906                                | 0.922                                | 0.567                                   | Diterima     |
| Z. | 0.919                   | 0.920                                | 0.932                                | 0.578                                   | Diterima     |

*Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS v.4 (2024)*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan Cronbach's Alpha, rho\_a dan Composite Reability diatas terlihat bahwa seluruh variabel memperoleh hasil >0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

## 2. Analisis Inner Model

Model struktural (inner model) dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun robust dan akurat. Tahapan analisis pada model struktural dilihat dari beberapa indikator yaitu :

### a) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan progrsm SmartPLS v.4 diperoleh nilai R Square sebagai berikut :

**Tabel 4. R Square**

|           | <b>R-square</b> | <b>R-square adjusted</b> |
|-----------|-----------------|--------------------------|
| <b>Y.</b> | 0.758           | 0.753                    |
| <b>Z.</b> | 0.730           | 0.727                    |

*Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS v.4 (2024)*

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai R Square untuk vaiabel UMKM adalah 0,730 atau sebesar 73%. Maka variabel Pengetahuan Khas Perempuan berpengaruh terhadap UMKM sebesar 73% dan sisanya 27% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan bahwa nilai R Square untuk vaiabel Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah 0,758. Atau sebesar 75,8%. Maka variabel Pengetahuan Khas Perempuan dan UMKM berpengaruh terhadap Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebesar 75,8% dan sisanya 24,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

### b) Penilaian Goodness of Fit (GoF)

Uji Goodness of Fit (GoF) dinyatakan fit apabila nilai SRMR nya <0,10. Berdasarkan olah data dengan menggunakan program SmartPLS v.4 diperoleh nilai model fit sebagai berikut:

**Tabel 5. Goodness of Fit (GoF)**

|                   | <b>Saturated model</b> | <b>Estimated model</b> | <b>Model</b> |
|-------------------|------------------------|------------------------|--------------|
| <b>SRMR</b>       | 0.062                  | 0.062                  | Fit          |
| <b>d_ULS</b>      | 1.667                  | 1.667                  | Fit          |
| <b>d_G</b>        | 1.210                  | 1.210                  | Fit          |
| <b>Chi-square</b> | 624.755                | 624.755                | Fit          |
| <b>NFI</b>        | 0.751                  | 0.751                  | Fit          |

*Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS v.4 (2024)*

Berdasarkan tabel 6 Hasil uji menggunakan Goodness of Fit (GoF) bahwa nilai SRMR 0,062 karena  $<0,10$  berarti dinyatakan Fit.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah menilai inner model maka berikutnya mengevaluasi hubungan antar konstruk laten seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-Statistics  $>1,96$  dan P-Values  $<0,05$ . Berikut ini adalah hasil Path Coefficients pengaruh langsung dan tidak langsung :

**Tabel 6. Path Coefficients (Pengaruh secara Langsung)**

|                    | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values | Hasil           |
|--------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|-----------------|
| <b>X. -&gt; Y.</b> | 0.324               | 0.315           | 0.100                      | 3.232                    | 0.001    | <b>Diterima</b> |
| <b>X. -&gt; Z.</b> | 0.854               | 0.847           | 0.060                      | 14.161                   | 0.000    | <b>Diterima</b> |
| <b>Z. -&gt; Y.</b> | 0.577               | 0.581           | 0.102                      | 5.682                    | 0.000    | <b>Diterima</b> |

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS v.4 (2024)

**Tabel 7. Path Coefficients (Pengaruh secara Tidak Langsung)**

|                             | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values | Hasil           |
|-----------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|-----------------|
| <b>X. -&gt; Z. -&gt; Y.</b> | 0.493               | 0.493           | 0.099                      | 4.998                    | 0.000    | <b>Diterima</b> |

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS v.4 (2024)

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Khas Perempuan Berpengaruh Signifikan Terhadap Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh pengetahuan khas perempuan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,324, p-value sebesar 0,001  $<0,05$  dan t-statistik 3,232  $>1,960$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan khas perempuan berpengaruh signifikan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Artinya pengetahuan khas perempuan memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi, dikarenakan perempuan harus mengelola keuangan mereka supaya ekonomi tetap stabil. Hal ini menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian [20] yang menunjukkan bahwa pengetahuan khas perempuan berpengaruh signifikan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) diterima.

### Pengetahuan Khas Perempuan Berpengaruh Signifikan Terhadap UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh pengetahuan khas perempuan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,854, p-value sebesar 0,000  $<0,05$  dan t-statistik 14,161  $>1,960$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan khas perempuan berpengaruh signifikan terhadap umkm. Artinya pengetahuan khas perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan umkm,

dikarenakan perempuan harus memiliki wawasan yang cukup untuk bisa mengelola usaha supaya tetap berkembang, khususnya dibidang kuliner karena harus menyusun strategi yang tepat untuk menarik keuntungan. Hal ini menjadi faktor utama untuk menentukan keberhasilan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian [21] yang menunjukkan bahwa pengetahuan khas perempuan berpengaruh signifikan terhadap umkm, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) diterima.

### **H3: UMKM Berpengaruh Signifikan Terhadap Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh pengetahuan khas perempuan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,577, p-value sebesar 0,000 <0,05 dan t-statistik 5,682 <1,960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa UMKM berpengaruh signifikan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena hadirnya UMKM dapat menciptakan lapangan baru dan menghempaskan kemiskinan, serta dapat menciptakan inovasi yang kreatif untuk meningkatkan pendapatan mereka dan membantu perekonomian keluarga mereka. Wawasan yang mereka miliki dalam menyusun strategi pemasaran dan kemampuan yang mereka miliki dapat berdampak baik untuk perkembangan UMKM. Hal ini sejalan [4] dengan penelitian yang menunjukkan bahwa umkm berpengaruh signifikan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) diterima..

### **Pengetahuan Khas Perempuan Berpengaruh Signifikan Terhadap Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM Sebagai Variabel Intervening**

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh pengetahuan khas perempuan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,493, p-value sebesar 0,000 <0,05 dan t-statistik 0,4998 <1,960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan khas perempuan berpengaruh signifikan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui umkm. Artinya pengetahuan yang dimiliki perempuan dapat menjadi faktor utama dalam memulai usaha, dikarenakan perempuan mampu melakukan segala hal untuk bisa mempertahankan usahanya, inovasi serta ide kreatif yang mereka ciptakan mampu menghadapi persaingan antar competitor lain supaya usahanya berkembang, pelaku umkm perempuan umumnya memilih berusaha karena mereka hanya ingin membantu keluarga mereka untuk mendapat sedikit tambahan namun itu akan berdampak baik untuk perekonomian negara. Hal ini sejalan dengan penelitian [22] yang menunjukkan bahwa pengetahuan khas perempuan berpengaruh signifikan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui umkm, sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat (H4) diterima.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H1: pengetahuan khas perempuan berpengaruh signifikan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena pengetahuan yang dimiliki perempuan sangat penting demi keberlangsungan usaha. Dengan tingkat pengetahuan yang minim perempuan akan mengalami berbagai hambatan dalam berwirausaha yaitu hambatan dalam akses permodalan, dan akses pemasaran. Oleh karena itu peran perempuan dalam mengembangkan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian. H2: pengetahuan khas perempuan berpengaruh signifikan terhadap UMKM,

karena pengetahuan khas perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan UMKM, dikarenakan perempuan harus memiliki wawasan yang cukup untuk bisa mengelola usaha supaya tetap berkembang. H3: UMKM berpengaruh signifikan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena hadirnya UMKM dapat menciptakan lapangan baru dan menghempaskan kemiskinan, serta dapat menciptakan inovasi yang kreatif untuk meningkatkan pendapatan mereka dan membantu perekonomian keluarga mereka. H4: UMKM memediasi hubungan antara pengetahuan khas perempuan terhadap peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena pengetahuan yang dimiliki perempuan dapat menjadi faktor utama dalam memulai usaha, dikarenakan perempuan mampu melakukan segala hal untuk bisa mempertahankan usahanya, inovasi serta ide kreatif yang mereka ciptakan mampu menghadapi persaingan antar kompetitor lain, pelaku UMKM perempuan umumnya memilih berusaha karena mereka hanya ingin membantu keluarga mereka untuk mendapatkan sedikit tambahan, namun itu akan berdampak baik untuk perekonomian negara.

### Saran

Saran untuk UMKM adalah UMKM harus melakukan perubahan dalam inovasi teknologi, fokus dalam kepentingan jangka panjang, menghasilkan sumber daya manusia yang handal serta dapat menggunakan teknologi yang efisien, aspek pendukung lain harus diperhatikan untuk keberlangsungan usaha, dan dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan UMKM ini dalam menciptakan lapangan kerja, memberikan dana yang cukup dan merara kepada pelaku UMKM, serta pemerintah harus memberikan pelatihan bagi pelaku UMKM perempuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjalankan bisnisnya, mereka akan mengetahui cara menentukan strategi pemasaran, mengelola keuangan, menggunakan teknologi dengan sangat baik. Dan perlu diperhatikan dari kualitas barang yang mereka jual kepada pelanggan, agar usaha mereka tetap stabil dan pendapatan yang mereka terima akan jauh lebih baik untuk membantu perekonomian keluarganya.

Saran untuk peneliti selanjutnya, untuk menggunakan data yang akurat, serta menambahkan jumlah sampel pelaku UMKM perempuan dibidang kuliner agar dapat memperkuat hasil penelitian dan metode penelitian yang digunakan harus lebih luas, menyeluruh teliti, alat analisis yang lengkap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- H. Noor, “Potensi dan Tantangan Wirausaha Perempuan Dalam Perekonomian Indonesia,” *12 juni 2022*, 2022. <https://www.cips-indonesia.org/post/opini-potensi-dan-tantangan-wirausaha-perempuan-dalam-perekonomian-indonesia?lang=id>
- [S. Nurhaliza, “KPKP DKI targetkan bisa tingkatkan omzet 325 pelaku UMKM pada 2024,” *24 Januari 2024*, 2024. <https://m.antaranews.com/amp/berita/3931050/kpkp-dki-targetkan-bisa-tingkatkan-omzet-325-pelaku-umkm-pada-2024>
- KKBP, “Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia,” *5 Oktober 2021*, 2021.
- M. Marthalina, “Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di Indonesia,” *J-3P (Jurnal Pembang. Pemberdaya. Pemerintahan)*, pp. 43–57, 2018.

- R. RISAL, A. A. Andi Agustang, and M. Syukur, “Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng,” *Phinisi Integr. Rev.*, vol. 4, no. 2, pp. 282–291, 2021.
- Waikabubak, “Mengenal Mikro, kecil dan Menengah (UMKM),” *1 desember 2020*, 2020. <https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm>
- A. Rahmana, “Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah, online.” 2008.
- H. E. Indiworo, “Peran perempuan dalam meningkatkan kinerja UMKM,” *EQUILIBRIA Pendidik. J. Ilm. Pendidik. Ekon.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–58, 2016.
- S. Natalia, “Pengalaman berwirausaha berbasis online di kalangan ibu rumah tangga,” 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/17731/16343>
- Linkumkm, “Tantangan Umum Yang Dihadapi Oleh Pelaku UMKM,” *25 maret 2023*, 2023. <https://linkumkm.id/news/detail/13214/tantangan-umum-yang-dihadapi-oleh-pelaku-umkm>
- N. Baporikar and S. Akino, “Financial literacy imperative for success of women entrepreneurship,” *Int. J. Innov. Digit. Econ.*, vol. 11, no. 3, pp. 1–21, 2020.
- A. Grohmann, T. Klühs, and L. Menkhoff, “Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence,” *World Dev.*, vol. 111, pp. 84–96, 2018.
- M. I. Prajawati, “Pembelajaran internal dalam mendukung kesuksesan wirausaha perempuan,” *JPE (Jurnal Pendidik. Edutama)*, vol. 8, no. 1, pp. 115–123, 2021.
- M. A. Riana, M. Jannah, and A. F. Yahya, “Analisis Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Wirausaha Perempuan,” *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 5, no. 2, pp. 616–625, 2022.
- A. F. Yahya, A. T. Pada, and T. A. Syukri, “Memaknai Intensi Kewirausahaan: Studi pada Mahasiswi di Kota Makassar,” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*, vol. 8, no. 3, 2021.
- H. D. Molasy, L. D. Eriyanti, S. E. Z. Ernada, and A. Prabhawati, *Geliat Perempuan Pelaku Usaha Kecil di Tengah Pusaran Digitalisasi*. Indonesia Emas Group, 2024.
- Y. R. Suci, “Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia,” *J. Ilm. cano Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 51–58, 2017.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” *Ilm. Wahana Pendidik.*, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4136/3507>
- [19] I. Ghozali and H. Latan, “Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris,” *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, vol. 4, no. 1, 2015.

- S. E. Febriani and M. Si, “Peran Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang,” *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 3, pp. 10–20, 2012.
- R. Idayu, M. Husni, and S. Suhandi, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten,” *J. Manaj. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 7, no. 1, pp. 73–85, 2021.
- T. Rochmawati, “Peran Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kab. Pesawaran,” *J. Econ. Bus. Retail*, vol. 3, no. 2, pp. 33–38, 2023.